

HUBUNGAN POLA KONSUMSI ZAT GIZI BESI DAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN KONSENTRASI BELAJAR REMAJA PUTRI

Oleh: Lisna Tri Hastuti, Yuliati

Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Yogyakarta

lisnatrihastuti@yahoo.com, yuliati_mkes_14@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi sumber zat gizi besi (Fe) dari makanan sehari-hari para remaja putri, mengetahui kadar Hb dalam darah para remaja putri, mengetahui konsentrasi belajar para remaja putri, mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola konsumsi sumber zat gizi besi dengan konsentrasi belajar para remaja putri, mengetahui ada tidaknya hubungan antara kadar Hb dengan konsentrasi belajar para remaja putri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain studi *cross sectional*. Variabel bebas yaitu pola konsumsi zat gizi besi (Fe) dan kadar hemoglobin (Hb) dan variabel terikat yaitu konsentrasi belajar. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket *food record*, aplikasi *nutry survey* 2007, Alat Hb meter, tes *Bourdonn Wiersma*, angket data biologis responden.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah rata-rata pola konsumsi zat gizi besi (Fe) adalah 5.84 mg sedangkan persentase AKG besi yang sesuai adalah 2.85% dan yang tidak sesuai adalah 97.51%, jumlah kadar hemoglobin (Hb) rata-rata remaja putri adalah 12,0 g/dl sesuai dengan standar. Konsentrasi belajar remaja putri berdasarkan interpretasi kuantitatif yaitu tingkat kecepatan rata-rata sebesar 4.45 menit dan termasuk golongan baik, tingkat ketelitian rata-rata sebesar 17.8 dan termasuk golongan ragu-ragu, tingkat konstansi rata-rata sebesar 2.0 dan termasuk dalam golongan cukup baik. Tidak terdapatnya hubungan signifikan secara statistik antara pola konsumsi zat gizi besi (Fe) dengan konsentrasi belajar pada remaja putri dan tidak terdapatnya hubungan signifikan secara statistik antara kadar Hemoglobin (Hb) dengan konsentrasi belajar pada remaja putri.

Kata kunci: *pola konsumsi, zat gizi besi, hemoglobin, konsentrasi belajar, remaja putri*

Abstract

The purpose of this study is to determine the consumption patterns of iron (Fe) source of daily food of young women, to know the level of Hb in the blood of young women, to know the concentration of learning of young women, to know whether there is a relationship between the pattern of consumption source nutrients iron with the concentration of learning of young women, knowing there is or not the relationship between Hb levels with the concentration of learning of young women.

This type of research is an observational study with cross sectional study design. The independent variable is the consumption pattern of iron (Fe) and hemoglobin (Hb) and the dependent variable is the learning concentration. The sampling technique used is purposive

sampling. Instruments used in this study include a food record questionnaire, nutry survey 2007 application, Hb meter tool, Bourdon Wiersma test, biological data of respondents questionnaire.

The results showed that the average consumption of iron (Fe) is 5.84 mg while the corresponding percentage of iron AKG is 2.85% and 97.51% is not suitable, the average hemoglobin (Hb) level of adolescent girls is 12.0 g / dl according to the standard. The concentration of adolescent girls learning based on quantitative interpretation is the average speed rate of 4.45 minutes and includes the good class, the average degree of accuracy of 17.8 and including the hesitant class, the average constancy level of 2.0 and included in the class is quite good. There was no statistically significant correlation between consumption pattern of iron (Fe) with study concentration in female adolescent and non statistically significant correlation between Hemoglobin (Hb) concentration and learning concentration in female adolescent.

Keywords: consumption pattern, iron nutrition, hemoglobin, learning concentration, female teenager

PENDAHULUAN

Pola makan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, karena terkait dengan kualitas dan kuantitas gizi yang dikonsumsi setiap harinya. Keadaan gizi yang seimbang dapat meningkatkan kesehatan karena tubuh menerima asupan nutrisi yang sesuai kebutuhan tubuh. Salah satu upaya untuk mempertahankan derajat kesehatan seseorang adalah melalui pengukuran kadar Hemoglobin (Hb) darah. Pengukuran kadar Hb darah perlu dilakukan dalam rangka upaya deteksi dini untuk mengetahui ada tidaknya gangguan kesehatan. Contohnya adalah anemia zat gizi besi (Fe). Pengukuran Hb dalam darah memiliki peranan penting agar seseorang terhindar dari gejala anemia zat gizi besi karena pola konsumsi sumber zat gizi besi yang buruk. Faktor utama yang menjadi penyebab penting terjadinya anemia gizi besi adalah kurangnya asupan zat besi yang berasal dari makanan sehingga tidak mencukupi kebutuhan tubuh.

Anak-anak dan WUS adalah kelompok yang paling beresiko, dengan perkiraan prevelensi anemia bagi balita sebesar 47%, sedangkan pada wanita hamil sebesar 42% dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-19 tahun persentasenya sebesar 30 %. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007 menunjukkan bahwa persentase anemia di Indonesia pada WUS tidak hamil (≥ 15 tahun) di perkotaan sebesar 19,7%. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa persentase anemia pada WUS umur 15-44 tahun sebesar 35,3%. (Sudikno dan Sandjaja, 2016:72).

Konsentrasi belajar ada anak usia sekolah yaitu kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan setiap individu berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya adalah asupan gizi. Asupan gizi merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan

penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, sistem saraf dan otak serta tingkat intelektualitas atau kecerdasan manusia (Rahayu, 2007: 457).

Bertitik tolak dari beberapa fakta yang ada, serta belum pernah dilakukan penelitian khusus hubungan pola makan zat gizi besi dengan konsentrasi belajar khususnya bagi remaja putri, maka penelitian tentang hubungan pola makan zat gizi besi dengan konsentrasi belajar bagi remaja putri perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 21 Agustus 2017, di laboratorium Zoologi dan Mikroskopi FMIPA UNY.

Populasi dan Sampel

Semua mahasiswa FMIPA UNY yang dikategorikan sebagai remaja putri pada rentang umur 17-24 tahun yang sehat dan bersedia menjadi responden, sedang tidak diet makanan, hadir pada waktu penelitian dan menandatangani lembar kesediaan menjadi responden.

Prosedur

1). Melakukan perizinan pemakaian laboratorium; 2). Survey populasi dan sampling; 3). Menyiapkan instrumen untuk mengukur pola konsumsi zat gizi besi, kadar Hb serta konsentrasi belajar; 4). Mencari

obeserver ahli; 5). Melakukan pengukuran pola konsumsi zat gizi besi dan kadar Hb serta pengukuran konsentrasi belajar dengan tes *Bourdon Wiersma*; 5). Melakukan organisasi data, data analisis serta uji korelasi.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1). Pengukuran pola konsumsi zat besi menggunakan metode *recall diet* selama 3x24 jam dengan program komputer aplikasi *nutry survey 2007* mengacu Instrumen Depkes RI; 2). Pengukuran kadar Hb darah, menggunakan alat Hb meter; 3). Pengukuran konsentrasi belajar menggunakan Tes *Bourdon Wiersma* (terlampir)

Teknik Analisis Data

1). Pola konsumsi zat besi, kadar Hb dan konsentrasi belajar dianalisis dengan statistik deskriptif (mean, kisaran, dan standar deviasi); 2). Hubungan pola konsumsi zat besi dengan konsentrasi belajar dianalisis dengan uji korelasi menggunakan program SPSS; 3). Hubungan kadar Hb, dengan konsentrasi belajar dianalisis dengan uji korelasi menggunakan program SPSS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh 35 sampel dari populasi 40 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi yaitu remaja putri yang berumur 17-24 tahun (sesuai dengan BKKNM 2012), sehat, memiliki aktivitas sama (tidak melakukan pekerjaan yang berat), dan sudah mesntruasi.

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rerata dan Persentase Kecukupan Zat Gizi Besi Remaja Putri

Konsumsi Zat Gizi Besi (mg)		Persentase AKG Besi %	
AKG 2013	Hasil observasi (rata-rata)	Sesuai	Tidak sesuai
26	5,84	2.85	97.15

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase remaja putri yang memenuhi kebutuhan zat gizi besi setiap harinya sebesar 2.85% sedangkan persentase yang tidak terpenuhi kebutuhan zat gizi besi setiap harinya sebesar 97.15%.

Tabel 2. Rerata Kecukupan Kadar Hemoglobin Remaja Putri

Kadar Hemoglobin (g/dl)		Persentase Jumlah Responden (%)	
Standar	Rata-rata	Normal	Tidak normal
12.00	12.00	48.57	51.43

Rata-rata kadar hemoglobin remaja putri memenuhi standar. Presentase responden yang memiliki kadar hemoglobin normal sebanyak 48.57%, sedangkan persentase responden yang memiliki kadar hemoglobin tidak normal adalah sebanyak 51.43%.

Tabel 2. Rerata Kecepatan, Ketelitian, dan Konstansi Tes *Bourdon Wiersma*

Aspek	Rata-rata Subjek Penelitian	Golongan
Kecepatan	4.45"	B
Ketelitian	17.8	R
Konstansi	2,0	CB

Keterangan:

- B : Baik
CB : Cukup Baik
R : Ragu

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden dan Persentase Tingkat Kecepatan Tes *Bourdon Wiersma*

Golongan	Jumlah Responden	(%)
Baik	35	100

Hasil penelitian tingkat konsentrasi belajar dalam tingkat kecepatan jumlah responden sebanyak 35 atau 100% dalam golongan baik.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden dan Persentase Tingkat Ketelitian Tes *Bourdon Wiersma*

Golongan	Jumlah Responden	(%)
Cukup Baik	1	2.8
Cukup	11	31.42
Ragu-ragu	20	57.14
Kurang	3	8.64
Jumlah	35	100

Tingkat ketelitian persentase tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah yaitu golongan ragu-ragu, cukup, kurang dan cukup baik (yang memiliki persentase terkecil).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Konstansi Tes *Bourdon Wiersma*

Golongan	Jumlah Responden	(%)
Baik	19	54.28
Cukup Baik	16	45.72
Jumlah	35	100

Tingkat konstansi, persentase tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah yaitu golongan baik sebanyak 54.28 % dan golongan cukup baik sebanyak 45.72%.

Tabel 6. Uji Korelasi Kadar Hemoglobin (Hb) dan Zat Gizi Besi (Fe) dengan Konsentrasi Belajar

Hubungan		Nilai Korelasi Spearman
Zat Gizi Besi (Fe)	Kecepatan	-0.130
	Ketelitian	0.230
	Konstansi	-0.164
Kadar Hemoglobin (Hb)	Kecepatan	0.099
	Ketelitian	0.229
	Konstansi	0.053

Uji Korelasi dilakukan dengan uji korelasi *Spearman*. Mengenai kekuatan hubungannya, dalam hubungan zat gizi besi dengan konsentrasi belajar dalam aspek kecepatan nilainya -0.130 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan kedua variabel memiliki arah yang sama, zat gizi besi dengan ketelitian nilainya 0.230 menunjukkan terdapat hubungan sangat lemah dan kedua variabel memiliki hubungan yang searah, zat gizi besi dengan konstansi nilainya -0.164 menunjukkan hubungannya sangat lemah dan kedua variabel memiliki arah yang berlawanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak begitu signifikan antara zat gizi besi (Fe) dengan konsentrasi belajar remaja putri FMIPA UNY.

Uji korelasi *Spearman*, mengenai kekuatan hubungannya, dalam hubungan Hemoglobin (Hb) dengan konsentrasi belajar dalam aspek kecepatan nilainya 0.099 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan kedua variabel memiliki

hubungan yang searah, dalam aspek ketelitian nilainya 0.299 menunjukkan hubungan yang lemah dan kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dalam aspek konstansi nilainya 0.053 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan menunjukkan hubungan yang searah. Kesimpulan dari uji korelasi *Spearman* ini adalah terdapat hubungan yang tidak begitu signifikan antara kadar hemoglobin (Hb) dengan konsentrasi belajar pada remaja putri FMIPA UNY.

Hasil penelitian jumlah Fe rata-rata makan pagi, makan siang, makan malam selama tiga hari yang dihasilkan subjek penelitian setelah diolah dengan *Nutri survey* sebesar 5,84 mg. Rekomendasi asupan zat besi (mg) per hari berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013 untuk perempuan usia 19-29 tahun adalah 26 mg. Perolehan rata-rata jumlah Fe dalam makan remaja putri di FMIPA UNY berada di bawah AKG.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya asupan zat gizi besi pada remaja putri adalah menurut Dieny (2014) bahwa remaja putri lebih memperhatikan bentuk tubuh dan penampilan fisik sehingga perilaku pola makan kurang tepat, salah satunya membatasi asupan makan sumber hewani hal ini disebabkan bahwa sumber akan hewani ini mengandung lemak sehingga menjadi pemicu terjadinya kegemukan, Begitu pula dalam Suryani, dkk (2015) bahwa remaja putri memiliki karakteristik kebiasaan pola makan yang tidak sehat, yaitu ngemil makanan cepat saji dan rendah gizi, tidak makan pagi, diet tidak sehat untuk melangsingkan tubuh sehingga mengabaikan sumber protein, karbohidrat,

vitamin dan mineral. Hal ini menyebabkan kurang bervariasinya makanan yang dikonsumsi oleh remaja yang akan berdampak kepada kebutuhan tubuh untuk proses sintesis hemoglobin (Hb). Terlihat dengan hasil angket *food record* yang telah dilakukan bahwa pola konsumsi responden yang dalam mencukupi asupan sumber protein hewani maupun sumber protein nabati yang kurang variatif yaitu jenis protein nabati yang dikonsumsi hanya berupa sayur tempe tahu, mie, sop dan terong, sedangkan untuk protein hewani hanya berasal dari telur ayam, telur puyuh dan daging ayam.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah Hb rata-rata yaitu 12,0 g/dl dengan persentase jumlah remaja putri dalam keadaan normal adalah 48,57% dengan rata-rata Hb 12.57 g/dl, dan persentase jumlah remaja putri dalam keadaan tidak normal adalah 51,43% dengan rata-rata Hb 10.76 g/dl. Kadar Hb dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi besi (Fe) dalam konsumsi makanan sehari-hari dan dipengaruhi oleh metabolisme besi, sehingga dapat diasumsikan bahwa kurangnya kadar Hb dipengaruhi oleh tidak tercukupinya tubuh akan kebutuhan zat gizi besi setiap harinya.

Konsentrasi belajar, Hasil uji kecepatan dari 35 subjek penelitian diperoleh nilai konsentrasi tercepat yaitu 223 detik atau setara dengan 3.71 menit. Sedangkan untuk konsentrasi terlama yaitu 4.45 menit dengan interpretasi kuantitatif tingkat kecepatan rata-rata tergolong B (baik) dengan nilai 9. Tingkat kecepatan adalah kualitas perhatian dalam menyelesaikan materi tes.

Nilai ketelitian rata-rata sebesar 17.8 yang tergolong R (ragu-ragu) dengan nilai 5. Nilai ketelitian merupakan banyaknya kesalahan yang dibuat berupa terlompatnya kelompok titik 4 atau mencoret kelompok titik yang bukan 4. Nilai konstansi rata-rata yaitu 2.0 yang tergolong CB (cukup baik) dengan nilai 13. Nilai konstansi berhubungan dengan tingkat *alertness* (kewaspadaan) individu, dimana semakin rendah tingkat konstansi semakin rendah pula tingkat *alertness*.

Kurangnya konsentrasi belajar pada anak dapat dipengaruhi beberapa hal (faktor-faktor). Konsentrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar, nutrisi, keadaan psikologis serta keadaan fisiologis seperti kualitas tidur, suara, pencahayaan, temperatur, serta desain belajar (Lestari, dkk., 2015: 202).

Hubungan Pola Konsumsi Zat Gizi Besi (Fe) dan Konsentrasi Belajar pada Remaja Putri, analisis statistik menunjukkan terdapatnya hubungan yang sangat lemah pola konsumsi zat gizi besi (Fe) terhadap konsentrasi belajar dalam aspek kecepatan, ketelitian dan konstansi pada remaja putri yang masing-masing nilainya -0.130, 0.230, -0.16. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ama (1987) ternyata anemia mempengaruhi daya konsentrasi, daya persepsi dan perhatian anak sekolah dasar. Anemia juga mengakibatkan daya ingat dan daya konsentrasi menjadi rendah (Veni, 2004: 44).

Terjadinya hubungan yang sangat lemah hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor yang tidak diukur atau responden belum mencapai stadium anemia defisiensi besi. Menurut Basuki (2015)

bahwa terdapat faktor juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia gizi antara lain kebiasaan makan, kurangnya konsumsi zat gizi lain misalnya vitamin A, vitamin C, protein, infeksi, sanitasi lingkungan, investasi cacing, dan sosial ekonomi. Konsekuensi yang timbul akibat terjadinya anemia gizi adalah produktivitas rendah, terhambatnya perkembangan mental dan kecerdasan, menurunnya kekebalan terhadap penyakit infeksi, morbiditas, dll (Marryana, dkk, 2011).

Hubungan Kadar Hemoglobin (Hb) dan Konsentrasi Belajar pada Remaja Putri, analisis statistik menunjukkan terdapatnya hubungan sangat lemah antara kadar Hemoglobin (Hb) darah dan konsentrasi belajar pada remaja putri. Berdasarkan tabel 9 hasil uji korelasi antara kadar hemoglobin (Hb) dengan konsentrasi belajar dalam aspek kecepatan, ketelitian, konstansi berturut-turut nilainya adalah 0.099, 0.229, 0.053. Hal ini dapat disebabkan faktor salah satunya bahwa kadar Hemoglobin yang rendah belum dapat dipastikan bahwa responden sakit anemia. Sehingga konsentrasi belajar responden tidak terganggu. Proses terjadinya anemia defisiensi besi melalui tiga tahap yaitu stadium I: depleksi cadangan besi yang ditandai dengan penurunan serum *feritin* sedangkan pemeriksaan Hb dan zat besi masih normal, stadium II: defisiensi besi tanpa anemia terjadi bila cadangan besi sudah habis maka kadar besi di dalam serum akan menurun dan kadar hemoglobin masih normal (Ajeng, dkk, 2016: 167).

Keterbatasan penelitian, Penelitian ini memiliki keterbatasan instrumen yang hanya mengukur pola konsumsi secara kuantitatif

dalam penentuan porsi makan yang dikalkulasikan menggunakan aturan ukuran rumah tangga (URT) dan dalam penentuan tingkat konsentrasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pola konsumsi sumber zat gizi besi (Fe) menunjukkan belum memenuhinya angka kecukupan zat gizi besi (Fe) berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013 yaitu rata-rata konsumsi zat gizi besi pada remaja putri adalah 5,84 mg sedangkan persentase AKG Besi yang sesuai adalah 2.85 % dan yang tidak sesuai adalah 97.15%
2. Jumlah kadar Hemoglobin (Hb) rata-rata remaja putri adalah 12,0 g/dl sesuai dengan standar
3. Konsentrasi belajar remaja putri berdasarkan interpretasi kuantitatif dengan kategori baik, cukup baik, ragu-ragu, kurang yaitu:
 - a. Tingkat kecepatan rata-rata sebesar 4.45 menit dan termasuk golongan baik
 - b. Tingkat ketelitian rata-rata sebesar 17.8 dan termasuk golongan ragu-ragu
 - c. Tingkat konstansi rata-rata sebesar 2.0 dan termasuk dalam golongan cukup baik
4. Tidak terdapatnya hubungan signifikan secara statistik antara pola konsumsi zat gizi besi (Fe) dengan konsentrasi belajar pada remaja putri
5. Tidak terdapatnya hubungan signifikan secara statistik antara kadar Hemoglobin

(Hb) dengan konsentrasi belajar pada remaja putri

Saran

1. Perlunya perhatian khusus terhadap remaja putri untuk meningkatkan kebutuhan asupan zat gizi besi (Fe) mencapai jumlah Angka Kecukupan Gizi (AKG)
2. Perlunya pengukuran secara kualitatif dilanjutkan ke metode interview dalam penilaian tingkat konsentrasi belajar remaja putri

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK/RM)*. Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Dieny, F. 2014. *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fikawati, S. &, Syafiq, A. & Veratamala, A. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Press
- Indrawati, V. 2004. *Pengaruh Anemia terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 5, No.1, 2004: 44. Yogyakarta: FT UNY
- Soedjiyanto, S. G. A & Nova H, & Basuki A. 2015. *Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Besi dan Protein dengan Kejadian Anemia pada Siswi SMP Negeri 10 Manado*. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 4. No.4. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi Manado
- Sudikno. & Sandjaja. 2016. *Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Wanita Usia Subur di Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis, Provinsi Jawa Bara*. *Jurnal Kesehatan*

Reproduksi (ISSN 2087-703X) - Vol 7, No. 2, (2016), pp. 71-82. Badan Litbangkes

Susetyo, J. & Oesman, T.I. & Sudharman, S.T. 2012. *Pengaruh Shift Kerja terhadap Kelelahan Karyawan dengan Metode Bourdon Wiersma dan 30 Items of Rating Scale*. *Jurnal Teknologi*, Volume 5 nomor 1 Juni 2012: 35-36. Yogyakarta: AKPRIND Yogyakarta

Lestari, G. Y., Widayanti, Rahmawaty, I. (2015). *Hubungan antara Olahraga Futsal dengan Konsentrasi*. *Prosiding Pendidikan Dokter Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*. Bandung: FK UNISBA